

LAPORAN PROYEK AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PEGADAIAN
KANWIL II PEKANBARU**

Sari Nurcahyani

NIM: 2262301440

Pembimbing

Fifitri Ali,S.S.T.,M.Sc

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

POLITEKNIK CALTEX RIAU

2024

LAPORAN PROYEK AKHIR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PEGADAIAN KANWIL II PEKANBARU

**Sari Nurcahyani
NIM. 2262301440**


**Pembimbing
Fifitri Ali,S.S.T.,M.Sc**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
POLITEKNIK CALTEX RIAU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PEGADAIAN

KANWIL II PEKANBARU



Sari Nurcahyani
NIM. 2262301440

Proyek Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan (S.Tr.Ak) di Politeknik Caltex Riau

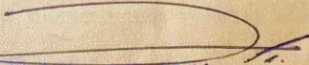
Pekanbaru, 31 Januari 2024

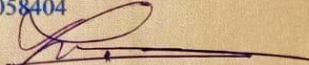
Disetujui Oleh:

Pembimbing,


Fifitri Ali, S.S.T., M.Sc
NIP. 189210

Penguji,


1.Tobi Arfan, S.E., M.Ak
NIP. 058404


2.Heri Ribut Yuliantoro.S.E.,M.Ak
NIP .048114

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Meliza Putriyani Zulk, S.E., M.Acc.


NIP. 149004
Politeknik Caltex Riau
Established 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proyek akhir yang berjudul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru.”**

Adalah benar hasil karya saya, dan tidak mengandung karya ilmiah atau tulisan yang pernah di ajukan di suatu perguruan tinggi.

Setiap kata yang dituliskan mengandung plagiat, pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain kecuali yang secara tulisan diacu dalam laporan proyek akhir ini dan disebutkan pada daftar Pustaka. Saya siap menanggung seluruh akibat apabila terbukti melakukan plagiat.

Pekanbaru, 31 Januari 2024

Sari Nurcahyani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 s/d 2022 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 menggunakan rasio keuangan berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yakni laporan keuangan, yaitu Laporan Neraca Saldo dan laporan laba usaha dari tahun 2021 s/d 2022 dengan menggunakan rasio keuangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tingkat kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 berada pada predikat sehat dengan kategori AA, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 57 atau secara ekuivalen sebesar 81,43 Tahun 2022 berada pada predikat sehat dengan kategori A, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 49 atau secara ekuivalen sebesar 70,0. Tingkat kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru pada tahun 2021-2022 dapat dikatakan sudah baik karena memperoleh tingkat kesehatan dengan kategori A dan AA dengan predikat sehat. Dengan demikian kondisi tingkat kesehatan yang diperoleh Kinerja Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru pada tahun 2021-2022 selalu mendapatkan predikat sehat dan menandakan bahwa Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan PT.

Pegadaian Kanwil II Pekanbaru telah cukup baik dalam mengelola keuangannya.

Kata kunci: Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, Tingkat Kesehatan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial performance health of the Pekanbaru Regional Office II Pegadaian from 2021 to 2022 based on the Decree of the Minister of BUMN No: KEP-100/MBU/2002 using financial ratios based on existing phenomena and problems.

The analysis technique used is quantitative descriptive with the results of the research showing that the health level condition of the Pekanbaru Regional Office II Pegadaian in 2021 is in the healthy predicate with the AA category, because the total score weight obtained is 57 or equivalently 81.43 in 2022 is in the healthy predicate with category A, because the total weight score obtained is 49 or equivalently 70.0. Pekanbaru Regional Office II Pegadaian's health level in 2021-2022 can be said to be good because it has achieved health levels in categories A and AA with the title of healthy. Thus, the level of health conditions obtained by the Financial Performance of Pegadaian Regional Office II Pekanbaru in 2021-2022 always gets the title of healthy and indicates that the Financial Performance of PT. Pegadaian Regional Office II Pekanbaru has been quite good at managing its finances.

Key words: *BUMN Ministerial Decree No: KEP-100/MBU/2002, level of financial soundness, financial performance, financial ratios.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan serta hidayah-nya dan juga berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Terapan (S.Tr.) pada Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan atas izin Allah SWT, namun dalam proses penyelesaian dan menyelesaikan Tugas Akhir ini tak lepas dan banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, arahan serta bantuan dari beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dan juga Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Terimakasih banyak kepada Kedua Orang Tua saya Ayah Waras Rohman dan Ibu saya Rasipah yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan baik moral maupun materi untuk saya,selalu mengingatkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya sehingga selama mengikuti proses

perkuliahan hingga proses penyelesaian dan menyelesaikan Proyek Akhir ini dengan tepat waktu.

3. Terimakasih banyak kepada saudara saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a baik secara langsung dan tidak langsung.
4. Bapak Dr. Dadang Syarif Sihabudin Sahid, S. Si, M.SC. selaku Direktur Politeknik Caltex Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Politeknik Caltex Riau.
5. Ibu Meliza Putriyanti Zifi S.E., M.Acc selaku dosen Kaprodi yang telah membimbing,memberikan dukungan penulis dan memberikan ilmu pengetahuan beserta saran-saran dan nasehat yang berguna bagipenulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Fifitri Ali,S.S.T.,M.Sc selaku dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu,tenaga dan pikiran dan telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing, memberikan dukungan penulis dan memberikan ilmu pengetahuan beserta saran- saran,arahan dan juga nasehat yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Tobi Arfan,S.E,M.Ak Selaku dosen Penguji 1 saya yang telah memberikan ilmu pengetahuan ,membimbing beserta saran-saran,nasehat dan juga masukan yang berguna bagi penulis.dan juga Bapak Heri Ribus Yuliantoro,SE,,M.Ak.,Akt.,CA. Selaku dosen Penguji 2 saya yang telah memberikan ilmu pengetahuan ,membimbing

beserta saran-saran, nasehat dan juga masukan yang berguna bagi penulis.

8. Seluruh Dosen Akuntansi Perpajakan yang telah mendidik penulis dan memberikan banyak Ilmu Pengetahuan dari awal selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Caltex Riau hingga penyelesaian perkuliahan ini. Semoga Ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT.
9. Kepada Saudari Kakak Leny Khulfah yang selalu membantu, membimbing, mengasih selalu semangat dan dukungan penulis disetiap waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
10. Kepada Saudara Abu Yusuf yang selalu menyemangati, support penulis di setiap waktu, memberikan dukungan, arahan, saran dan juga nasehat yang berguna bagi saya sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dari awal sampai proses penyelesaian dan menyelesaikan laporan proyek akhir ini sampai akhir dan seterusnya.
11. Kepada Sahabat saya Mayusalacy yakni, Maulaya, ayu, sari, elsa, latifah, maya, ucy yang telah memberikan semangat, masukan, dukungan, nasehat dan saran yang baik buat sahabatnya sehingga penulis menyelesaikan proses Perkuliahan dari awal hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
12. Terima kasih banyak kepada Teman-teman seperjuangan Akuntansi Perpajakan G'19 dan prodi lain di Politeknik Caltex Riau yang memberikan bantuan sejak perkuliahan pertama dan

membantu dalam apapun, memberikan Do'a, dukungan,telah menyemangati ,mengasih saran,nasehat yang berguna buat saya dari awal kuliah sampai menyelesaikan Proyek akhir ini dengan baik.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia Nya kepada Bapak/ Ibu serta rekan-rekan, sebagai imbalan atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan proyek akhir.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa laporan proyek akhir ini masih terdapat banyak kekurangan serta kelemahan,baik dari segi pembahasan,materi,dan teknik penulisan. Dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun, Penulis harapkan agar dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan yang paling utama Penulis sendiri. penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan bagi kita semua.

Pekanbaru, 31 Januari 2024

Sari Nurcahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14

2.1	Review Penelitian Terdahulu	14
2.2	Landasan Teori	16
2.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	17
2.2.3	Fungsi Laporan Keuangan.....	19
2.2.4	Jenis-jenis Laporan Keuangan	21
2.2.5	Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.6	Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.2.7	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	26
2.2.8	Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	35
2.2.9	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN RI Nomor: PER- 2/MBU/03/2023	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN		42
3.1	Gambaran Umum Instansi	42
3.1.1	Gambaran Umum Pegadaian Kanwil II Pekanbaru...	42
3.1.2	Visi Misi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru.....	45
3.1.3	Struktur Organisasi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru	46

3.1.3	Objek Penelitian	47
3.1.4	Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	48
3.1.5	Teknik Pengumpulan Data	49
3.1.6	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		58
4.1	<i>Return on Equity (ROE)</i>	59
4.2	<i>Return on Investment (ROI)</i>	62
4.3	Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i>	65
4.4	Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i>	68
4.5	<i>Collection Periods (CP)</i> /Periode pengumpulan.....	71
4.6	Perputaran Persediaan/ <i>Inventory Turn Over</i>	73
4.7	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	75
4.8	Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA).....	77
4.9	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022	80
BAB V PENUTUP		87

5.1 Kesimpulan.....87

5.2 Saran 91

DAFTAR PUSTAKA93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru....	57
---	----

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	49
Table 2. 2 Total Bobot dan Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan ..	50
Table 2. 3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	51
Tabel 4. 1 Laporan Neraca Saldo/Laporan Posisi Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Periode 2021 s/d 2022:	67
Tabel 4. 2 Perhitungan ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022	69
Tabel 4 .3 Skor Penilaian ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru ..	70
Tabel 4 .4 Perhitungan ROI Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022	71
Tabel 4 .5 Skor Penilaian ROI Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.	72
Tabel 4.6 Perhitungan Cash Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	73
Tabel 4. 7 Skor Penilaian Cash Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	74
Tabel 4. 8 Daftar Skor Current Ratio PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	75
Tabel 4. 9 Perhitungan Current Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	77
Tabel 4. 10 Perhitungan Collection Periods dan Bobot Skor Collection Periods Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022	

.....	78
Tabel 4. 11 Perhitungan Perputaran Persediaan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	79
Tabel 4. 12 Perhitungan TATO Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	80
Tabel 4. 13 Perhitungan Skor TATO Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	81
Tabel 4. 14 Perhitungan TMS Terhadap TA Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	82
Tabel 4 .15 Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap Total Asset Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022	83
Tabel 4. 16 Total Bobot Skor Delapan Indikator Dalam Aspek Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.....	85
Tabel 4 17 Tingkat Kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Laporan keuangan pada perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai pada suatu waktu serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Media yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Pada awalnya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang ingin mengetahui keadaan perusahaan akhirnya laporan keuangan digunakan untuk menilai atau menentukan posisi keadaan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan atau yang sering juga disebut sebagai bahasa bisnis, yang merupakan bentuk komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut (Sujawerni, 2017) Menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus

memperhitungkan risiko yang dihadapi. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan Posisi Keuangan dan laporan laba rugi. Dalam Laporan Posisi Keuangan kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi asset), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai asset tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan F laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan.

Menurut (Irham, 2014) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis Laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Untuk menilai Rasio Keuangan pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dengan membuat perbandingan data keuangan pada laporan keuangan dari tahun 2021-2022. Rasio keuangan begitu penting

untuk mengenai kesehatan keuangan perusahaan diantaranya mengenai likuiditas perusahaan dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan termasuk Pegadaian Kanwil II Pekanbaru memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asset, Sedangkan kesehatan mengenai solvabilitas kemampuan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilinya. Dalam pelaksanaan kegiatannya, yang namanya perusahaan termasuk pegadaian atau lembaga apapun tidak akan berjalan dengan mulus, baik dari segi pengelolaannya maupun kegiatan operasionalnya, Justru itu perlu ada untuk menilai kinerja keuangan pegadaian dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan diukur berdasarkan analisis laporan menggunakan metode rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Pegadaian melakukan perhitungan ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas tersebut. ROE digunakan sebagai tolak ukur dalam mengelola modal menjadi pendapatan, kalau ROA sebuah metrik yang diukur dari nilai aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Data mengenai keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dalam kurun waktu 2021-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Laporan Laba Usaha PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

DESKRIPSI	Realisasi	
	31 Desember 2021	31 Desember 2022
PENDAPATAN SELVA MUDAL	533.449.723.005	507.011.482.313
PENDAPATAN EKSPANSIFITASI	20.391.875.005	30.334.503.005
PENDAPATAN LABA LAIN-LAIN	2.523.190.005	10.500.927.389
TOTAL PENDAPATAN USAHA	618.369.778.777	627.536.711.407
BIAYA LABA LAIN-LAIN	16.272.800.000	16.272.800.000
BIAYA PEMASABAN	1.279.357.414	1.551.087.081
BIAYA KONTRIBUSI USAH UMUM	105.299.749.494	113.299.774.494
BIAYA PEZAWAI	145.181.847.040	149.627.804.227
BIAYA PENYUSUNAN BUKTANG	4.241.572.827	1.648.937.000
TOTAL BIAYA USAHA	846.891.376.884	848.126.076.904
LABA USAHA	271.878.001.844	279.409.734.336
PENDAPATAN (BIAYAN) LAIN-LAIN BERSIH	23.839.779	23.839.779
LABA SEBELUM PAJAK	271.878.001.844	279.409.734.336

CONFIDENTIAL

Pada tahun 2021 dengan jumlah pendapatan usaha Rp 618.769.378.777. Perusahaan memperoleh laba sebesar Rp.271.878.001.844. Pada tahun 2022 total pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar Rp.627.536.711.240 dan memperoleh laba yang meningkat juga dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.279.409.734.336.

Berdasarkan Data tersebut diatas, Pegadaian Kanwil II Pekanbaru menunjukkan peningkatan, baik dari segi pendapatan usaha maupun laba dari tahun 2021-2022. Secara umum, hal ini menunjukkan kinerja yang sangat positif. Namun tetap diperlukan analisis lebih lanjut terhadap rasio keuangan Pegadaian tersebut, guna untuk mengetahui bagaimana kondisi internal perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya. Untuk mengetahui lebih lanjut kondisi internal mengenai keuangan perusahaan secara umum dan secara khusus, dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Dalam hal ini rasio yang akan dibahas adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Pertanyaan seperti apakah Pegadaian Kanwil II Pekanbaru cukup baik dalam mengelola keuangannya?, bagaimana imbalan atau bagian yang

mampu diberikan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru kepada para pemegang saham?, bagaimana kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di Pegadaian Kanwil II Pekanbaru?, bagaimana tingkat kemampuan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo?, bagaimana kemampuan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dalam mengelola modal untuk mendapatkan profit/laba sesuai harapan?. Hal tersebut akan terjawab melalui analisis menggunakan rasio keuangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pegadaian ini.

Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat tentunya Pegadaian membutuhkan modal yang besar. Modal penyertaan pemerintah yang diberikan kepada Pegadaian sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan semakin banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat. Hal ini tentunya mempengaruhi rasio solvabilitas perusahaan. Modal

yang sedikit mendorong perusahaan untuk mencari tambahan modal dari pihak lain. Banyaknya pinjaman dari pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Modal yang sedikit mendorong perusahaan untuk mencari tambahan modal dari pihak lain. Banyaknya pinjaman dari pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana.

Selain itu untuk mengetahui tolak ukur kelemahan dan kekuatan perusahaan, pegadaian harus mengenali kinerja keuangan tersebut.

Dari hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu **Bagaimana Kinerja Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022 dengan menggunakan Rasio Keuangan?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan di Pegadaian Kanwil II Pekanbaru 2021-2022 dengan menggunakan Rasio Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diambil dari Penelitian ini adalah:

1. Bagi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru, → Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan , evaluasi, informasi, referensi dan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Politeknik Caltex Riau, → Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan civitas akademika di Politeknik Caltex Riau.
3. Bagi penulis, → Dari teori ini yang digunakan dalam penelitian ini , diharapkan mampu memberikan informasi, pemahaman lebih terhadap materi yang didapat, menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, dan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan penulis terutama dalam mengetahui cara analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio- rasio keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama terutama dibidang rasiokeuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dari Penulisan ini, Penulis membagi bahasan Sistematika penulisan laporan proyek akhir ini secara keseluruhan terdiri dari V bab dan bagian, masing- masing terdiri dari beberapa sub bab dengan maksud untuk mempermudah dalam melakukan

pembahasan, dimana masing-masing bab dibagi atas beberapa sub bab. Adapun pokok pembahasan sistematika penulisan dari masing masing bab tersebut secara garis besar sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan dan membahas tentang latarbelakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat Proyek Akhir, dan sistematika penulisan Proposal Proyek Akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian Laporan Keuangan, fungsi Laporan Keuangan, Jenis-jenis Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Kinerja Keuangan, Pengertian Analisis Rasio Keuangan dan Jenis-jenis Rasio Keuangan.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Sejarah Singkat Pegadaian Kanwil II Pekanbaru, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Metodologi Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Pengumpulan data. Teknik Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian, merupakan isi dan pokok pembahasan utama dari penelitian hal-hal yang akan dibahas pada bab ini antara lain cara menyelesaikan masalah yang terdapat pada perumusan masalah. Membahas tentang kinerja keuangan pada

Pegadaian Kanwil II Pekanbaru tahun 2021- 2022.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan simpulan yang menjelaskan kelebihan dan kelemahan metode yang berjalan serta saran yang menjelaskan solusi dan kelemahan sesuai tujuan dan penelitian. Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan penulisan Proposal Proyek Akhir ini yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dan saran yang bermanfaat bagi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dan pembaca kedepannya berkaitan dengan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian (Rahmiani, 2019) , yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar”. Hasil Penelitian perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017 Total Debt to asset ratio 43,47%. Rasio solvabilitas terutama pada *debt to assets ratio* pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, jika rata-rata standar industri 35% maka kondisi perusahaan dinilai sangat baik. Rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017 diketahui bahwa *total assets turn over* mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas terutama pada *return on assets* diperoleh hasil diatas rata-rata industri. Jika rata-rata standar industri *Return on Assets* adalah 30% maka perusahaan dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan total asset dalam memperoleh laba bersih.

Selain itu Dalam Penelitian (Diani Urbaya, 2015-2019) pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Pegadaian (Persero) Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Periode Tahun 2015-2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) di tahun 2015-2019 dilihat dari rasio likuiditas menggunakan current ratio dinilai baik, selalu diatas 135% atau diatas standar industri. Rasio profitabilitas pada tahun 2015-2019 menggunakan

Return on Equity dinilai baik karena hasil dari rasio tersebut selalu diatas standar industry sebesar 13%.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2016-2020) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa dari nilai Current Ratio pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dikatakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yaitu 125%. Dari nilai Debt To Equity Ratio pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dikatakan cukup baik, karena di bawah rata-rata standar industri, Karna semakin kecil Debt To Equity Ratio semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Dari rasio Total Asset Turn Over pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dikatakan kurang baik, karena di bawah rata-rata standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002 yaitu 120. Dari rasio Return On Assets pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dikatakan tidak baik, karena di bawah rata-rata standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yaitu 18%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Sujawerni, 2017) Menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses akuntansi, yaitu seni dari pada pencatatan, penggolongan, dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Hasil dari proses pencatatan tersebut adalah suatu ringkasan dari kondisi keuangan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan Menurut (Hans Kartikahadi, 2016) Adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tujuan Laporan Keuangan:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aset netto (aset yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2.3 Fungsi Laporan Keuangan

Salah satu fungsi laporan keuangan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan sehingga bisa membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan tersebut.

1. Sebagai Bahan Evaluasi Kerja ,Perencanaan dan Pengambilan

Fungsi laporan keuangan yang pertama yaitu Menggambarkan keadaan dan kondisi perusahaan.Selain itu, pihak manajerial perusahaan juga bisa menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kerja.

2. Sebagai Bahan Pertimbangan dan Pertanggungjawaban pada Perusahaan

Fungsi laporan keuangan yang kedua yaitu sebagai bahan pertimbangan dan pertanggungjawaban pada perusahaan. Perlu diketahui, pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan.

Karena dalam menjalankannya perusahaan memiliki keterlibatan dengan pihak eksternal, maka di sanalah fungsi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Pertimbangan investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan dengan melihat laporan keuangan, maupun kreditur serta bank sebagai bahan pertimbangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang melalui perhitungan rasio tertentu berdasarkan laporan keuangan.

3. Untuk Menunjukkan Kredibilitas Perusahaan

Fungsi laporan keuangan yang ketiga yaitu menunjukkan

kredibilitas. Laporan keuangan yang transparan menunjukkan bahwa perusahaan itu menjalankan operasional dengan baik. Hal tersebut amat berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan, yang nantinya mempengaruhi kepercayaan yang diberikan pada perusahaan.

Kredibilitas perusahaan juga berpengaruh pada calon investor yang akan menaruh saham pada perusahaan tersebut. Mereka tentu akan lebih percaya pada perusahaan yang berkredibilitas baik.

4. Untuk Menggambarkan Kondisi Perusahaan

Fungsi laporan keuangan yang keempat yaitu menggambarkan kondisi perusahaan. Melihat laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Dengan melihat laporan tersebut, seseorang dapat melihat apakah perusahaan sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu, seseorang juga dapat melihat apakah arus kas yang keluar masuk berjalan dengan lancar pada periode sebelumnya.

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, setiap perusahaan sudah merupakan suatu kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam

satu periode.

Menurut (Munawir, 2014) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun pada prakteknya laporan keuangan sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, perhitungan laba harga pokok maupun daftar-daftar lampiran lainnya.”

Berdasarkan (Keuangan, 2015), komponen keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian

kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan Menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan 18 pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Hery, Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio, 2015) berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (absolute) maupun dalam

persentase (relative).

2. Analisis Tren

Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun- akun yang tercantum

dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab- sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio, 2015). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos

lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang.

2.2.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017) Analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) Ratio Likuiditas Merupakan Rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jenis dari rasio likuiditas antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset, dan aset lancar terhadap total hutang yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aset lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* menurut (Hanafi, 2016) adalah 200% atau 2 kali.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick ratio* (Rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar

dengan asset lancar tanpa menghitung nilai sediaan. Adapun standar *Quick Ratio* (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (1st ed.), 2019) adalah 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Cash ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{asset lancar} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhikewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut setelah likuidasi, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun standar untuk debt to asset ratio. menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Debt to Assets Ratio (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan promosi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan

kata lain, seberapa besar asset perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan edisi 1, 2015) Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Asset}} \times 100 \%$$

5. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

- Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

- Hasil Pengembalian Assets (*Return on assets/ROA*)

Rasio yang dilakukan untuk mengukur keahlian perusahaan demi mendapatkan profit melalui seluruh keahlian dan sumber yang

ada seperti melakukan penjualan, kas, modal, jumlah pegawai, jumlah cabang dan lain-lain. Terlihat hasil kembali *assets* (*Return on assets/ROA*) *Return on investment* atau *return on assets* adalah rasio untuk menghitung jumlah atas jumlah aktiva digunakan di perusahaan. *Return on assets* juga adalah pengukuran efektivitas manajemen untuk mengelola investasi. Adapun standar untuk *Return on assets* Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2017) 30%

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri atau menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Pengertian modal di sini adalah semua modal yang tertanam di perusahaan, termasuk didalamnya saldo laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini sangat mendapat perhatian dari investor.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment /ROI*)

Persentase profit yang dapat diperoleh dari total jumlah asset yang diinvestasikan. Return on investment adalah cara yang cukup efektif untuk melihat efektivitas dari suatu bisnis. Disini digunakan untuk menghitung berapa dana yang diperlukan untuk investasi. Misalnya saja, apabila investor supaya mau berinvestasi. Selain itu, ROI juga menghitung potensi keuangan aktual perusahaan untuk dapat membagi pendapatan ataupun laba dengan jumlah investasi yang diperoleh. Menurut Kasmir, ROI sebagai rasio pengembalian ataupun hasil atas aktiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Selain itu, ROI adalah skala pengukur efektivitas manajemen suatu transaksi investasi.

Return on investment (ROI)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan mengelola asetnya. Seperti melihat bagaimana perputaran piutang suatu perusahaan atau persediaan produk dari perusahaan mendapatkan keuntungan dari aset mereka. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang akan diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan

secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Didalam evaluasi efisiensi bisnis, rasio aktifitas berperan dalam menganalisis persediaan, aset tetap, dan piutang. rasio aktifitas juga untuk melihat kinerja suatu perusahaan bersaing dengan kompetitornya.

- Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turn Over Ratio)

Rasio Perputaran total aset gunanya untuk menghitung aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asetnya.

$$\text{Rasio Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

- Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over Ratio)

Rasio perputaran persediaan adalah ratio yang menyoroti hubungan antara persediaan dan harga pokok penjualan oleh bisnis. Rasio Perputaran Persediaan menunjukkan bahwa seberapa cepat perusahaan mengosongkan persediaannya dalam suatu periode akuntansi.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

- Perputaran piutang usaha (Account Receivable Turn Over)

Receivable ratio digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi kas perusahaan. Semakin tinggi receivable turn over berarti semakin banyak piutang berarti semakin baik perusahaan mengelola piutangnya.

$$\text{perputaran persediaan usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 100\%$$

- Perputaran aset tetap (Fixed Asset Turn Over)

Rasio ini untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya. Rasio ini menunjukkan produktivitas aset tetap dalam memperoleh pendapatan. Untuk mengetahui baik buruknya rasio perusahaan, perlu dibandingkan dengan industri atau perusahaan sejenis selama bertahun-tahun.

$$\text{Perputaran aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100\%$$

2.2.8 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN Pasal 1 Ayat 1, BUMN adalah “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”. Berdasarkan Pasal 9, BUMN terdiri dari Persero dan Perum. Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan Persero adalah

“Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan”.

Sedangkan Pasal 1 Ayat 4 mendefinisikan Perum sebagai

“Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan”.

Perusahaan BUMN dibagi menjadi BUMN Jasa Keuangan dan BUMN Jasa Non Keuangan. Dimana menurut Pasal 2 Ayat 1 KEP-100/MBU/2002 “BUMN Non Keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur”. Sesuai pasal 5 ayat 1 dan ayat 3 KEP- 100/MBU/2002

“BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik, pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api, jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara, bendungan dan irigasi. Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1)”

2.2.8 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN dibagi menjadi tiga golongan, yaitu sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Berdasarkan pasal 3 ayat 1 KEP-100/MBU/2002 penilaian tingkat kesehatan BUMN berpedoman pada total bobot yang digolongkan menjadi:

Table 2. 1 Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK
Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

Kategori	Interval
SEHAT	

AAA	$(TS) > 95$
AA	$80 < TS \leq 95$
A	$65 < TS \leq 80$
KURANG SEHAT	
BBB	$50 < TS \leq 65$
BB	$40 < TS \leq 50$
B	$30 < TS \leq 40$
TIDAK SEHAT	
CCC	$20 < TS \leq 30$
CC	$10 < TS \leq 20$
C	$TS \leq 10$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Dalam menilai tingkat kesehatan dinilai menggunakan Peringkat (rating) yang didasarkan pada Pemeringkatan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi terdapat total bobot dimana total gabungan ketiga aspek tersebut sama dengan 100 (TS=100). Berikut bobot penilaian kesehatan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002:

Table 2. 2 Total Bobot dan Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan

No	Indikator	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1	Aspek Keuangan	50	70

2	Aspek Operasional	35	15
3	Aspek Administrasi	15	15
Total Skor		100	100

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan adalah aspek keuangan. Oleh sebab itu, aspek operasional dan aspek administrasi tidak diperhitungkan dalam menentukan bobot skor akhir tingkat kesehatan BUMN. Untuk menilai kesehatan perusahaan dengan aspek keuangan, terdapat delapan indikator dan bobot yang harus diperhitungkan. Sesuai dengan Kepmen BUMN No.KEP-100/MBU/2002, PT Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan yang masuk ke dalam golongan non infrastruktur, maka bobot yang digunakan adalah bobot skor non infrastruktur. Berikut adalah indikator dan bobot aspek keuangan sesuai dengan SK Menteri BUMN No: KEP- 100/MBU/2002:

Table 2. 3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15	20
	<i>Return on Investment (ROI)</i>	10	15
	<i>Rasio Kas/Cash Ratio</i>	3	5
	<i>Rasio Lancar/Current Ratio</i>	4	5
	<i>Collection periods</i>	4	5

Perputaran Persediaan/ <i>Inventory Turn Over</i>	4	5
Perputaran Total Asset/ <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	4	5
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, total bobot skor maksimal dari aspek keuangan non infrastruktur adalah 70 dengan bobot sebesar 70% dari total bobot maksimal 100%. Sutrisno (dalam Baskara dan Rahyuda, 2016) menjelaskan bahwa hasil perhitungan total bobot skor dari delapan indikator aspek keuangan perlu dibuat ekuivalennya dengan cara membagi total bobot skor penilaian aspek keuangan dengan bobot aspek keuangan sebesar 70%. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan tingkat kesehatan aspek keuangan yang telah setara dengan tingkat kesehatan dari tiga aspek BUMN non- infrastruktur.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Instansi

3.1.1 Gambaran Umum Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening, yaitu lembaga keuangan yang memberikankredit dengan sistem gadai. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811), Bank Van Leening dibubarkan, dan kepada masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha Pegadaian dengan mendapat lisensi dari pemerintah di daerah setempat. Metode ini dikenal dengan *liecentie stelsel*. Dalam perjalanannya, metode tersebut banyak menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Banyak pemegang lisensi menjalankanpraktek *rentenir* atau *lintah darat* yang tidak saja membebani masyarakat, tapi juga dipandang kurang menguntungkan bagi pemerintah berkuasa. Sehingga akhirnya metode *liecentie stelsel* diubah menjadi metode *pacth stelsel*, yaitu pendirian Pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan. Namun menimbulkan dampak yang sama, di mana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia

Belanda menerapkan metode baru yang disebut dengan *cultuur stelsel*, di mana kegiatan Pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan masyarakat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat). Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, Gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut *Sitji Eigeikyuku*, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah

lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian ber dasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011, bentuk badan hukum Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

3.1.2 Visi Misi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

Adapun visi dan misi Pegadaian adalah sebagai berikut :

Visi :

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Misi :

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infraksustur yang

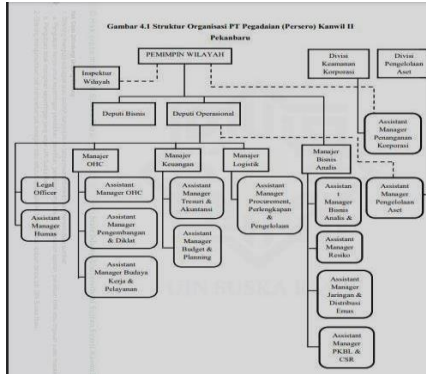
memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumberdaya perusahaan.

Pegadaian Kantor wilayah II Merupakan pecahan dari Kanwil Padang yang sekarang terbagi dua yaitu Kanwil Pekanbaru dan kanwil Palembang. Pegadaian sendiri bergerak di bidang jasa gadai (kredit jangka pendek 4 bulan) dan fidusia (system kredit dengan jaminan system angsuran) Kanwil pekanbaru sendiri memegang 3 Area Batam (Kepri). Pegadaian Kanwil II Pekanbaru terdiri dari cabang dan 214 unit.

3.1.3 Struktur Organisasi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

Struktur organisasi diperlukan untuk membedakan batas-batas tanggung jawab dan wewenang secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru terdapat 53 orang karyawan yang bekerja. Dan adapun struktur organisasinya dapat dilihat berikut ini: Berikut Struktur Organisasi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

3.1.4 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pegadaian Kanwil II Pekanbaru yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai No.821, Labuh Baru Bar. Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau, kodepos 28288.

3.1.5 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data deskriptif Kuantitatif. Jenis data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan,berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, (Sugiyono, 2018).

Data kuantitatif dalam penelitian ini Berupa laporan keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru.

- Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Yakni diambil langsung dari perusahaan yang bersangkutan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru. Sedangkan data sekunder diperoleh bukan dari objek langsung yang bersangkutan melainkan diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang terpublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan, wawancara langsung ke objek penelitian dan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari arsip, bukti transaksi

maupun dokumen yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021-2022.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik bentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*) seperti buku, artikel, media massa, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Sementara dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru. Mengakses web dan situs-situs terkait digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.1.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu dengan memakai aspek keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Rasio Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Rasio Kas/Cash Ratio*, *Rasio lancar/Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan/Inventory Turn Over*, *Perputaran Total Asset/Total Assets*

Turn Over (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA). Dari hasil perbandingan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai kinerja keuangan dengan laporan keuangan apakah laporan keuangan dalam kondisi baik yaitu dengan rasio-rasio keuangan dan Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan yang ada kemudian dilanjutkan dengan saran yang berguna bagi perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Melakukan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut:

$$1) \text{ ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2) \text{ ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{asset}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$4) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$5) \text{ Collection Periods} =$$

$$\frac{\text{Total piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$6) \text{ Inventory Turn Over} =$$

$$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$7) \text{ Total Assets Turn Over (TATO)} =$$

$$\frac{\text{Total Pendapatan usaha}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

8) *TMS Terhadap TA* =

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Melakukan pemberian bobot skor dalam penilaian tiap rasio-rasio sebagai berikut:

1) Skor Penilaian ROE:

ROE (%)	Skor	Predikat
15 < ROE	20	Sangat Sehat
13 < ROE <= 15	18	Sehat
11 < ROE <= 13	16	
9 < ROE <= 11	14	
7,9 < ROE <= 9	12	Cukup Sehat
6,6 < ROE <= 7,9	10	
5,3 < ROE <= 6,6	8,5	
4 < ROE <= 5,3	7	Kurang Sehat
2,5 < ROE <= 4	5,5	
1 < ROE <= 2,5	4	
0 < ROE <= 1	2	Tidak Sehat
ROE < 0	0	

2) Skor Penilaian ROI:

ROI (%)	Skor	Predikat
$18 < \text{ROI}$	15	Sangat Sehat
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13,5	Sehat
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12	
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10,5	
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	9	Cukup Sehat
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	7,5	
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6	
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5	Kurang Sehat
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4	
$1 < \text{ROI} \leq 3$	3	
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2	Tidak Sehat
$\text{ROI} < 0$	1	

3) Skor Penilaian Rasio Kas/*Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	Predikat
$X > = 35$	5	Sangat Sehat
$25 \leq X < 35$	4	Sehat
$15 \leq X < 25$	3	
$10 \leq X < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \leq X < 10$	1	

$0 \leq X < 5$	0	Tidak Sehat
----------------	---	-------------

4) Skor Penilaian Rasio Lancar/*Current Ratio*:

Current Ratio = x (%)	Skor	Predikat
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak Sehat

5) Skor Penilaian *Collection Periods*:

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Predikat
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	Kurang

			Sehat
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	
Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor			

6) Skor Penilaian Perputaran Persediaan/*Inventory*

Turn Over:

PP = x (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor	Predikat
$x \leq 60$	$35 < x$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2	

$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6	Tidak Sehat
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	
Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor			

7) Skor Penilaian Perputaran Total Asset/*Assets Tur Over (TATO)*:

TATO = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Predikat
$120 < X$	$20 < x$	5	Sangat Sehat
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5	Sehat
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4	
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5	Cukup
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3	Sehat
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5	Kurang
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2	Sehat
$x \leq 20$	$x < 0$	1,5	Tidak Sehat
Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor			

8) Skor Penilaian Rasio Total Modal
Sendiri terhadap Total Asset(TMS Terhadap
TA)

TMS thd TA (%) = x	Skor	Predikat
$x < 0$	0	Tidak Sehat
$0 \leq x < 10$	4	Kurang Sehat
$10 \leq x < 20$	6	
$20 \leq x < 30$	7,25	Cukup Sehat
$30 \leq x < 40$	10	Sangat Sehat
$40 \leq x < 50$	9	Sehat
$50 \leq x < 60$	8,5	
$60 \leq x < 70$	8	
$70 \leq x < 80$	7,5	Cukup Sehat
$80 \leq x < 90$	7	
$90 \leq x < 100$	6,5	Kurang Sehat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja keuangan ini perlu di perhatikan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru yang selaku sebagai lembaga sector keuangan dengan sistem gadai. Dimana perusahaan mengelola semua aktivitas transaksi maupun operasional perusahaan, maka perusahaan harus membuat atau menganalisis laporan keuangan setiap tahunnya. Bertujuan agar dapat meninjau kondisi, situasi maupun posisi keuangan yang akan terjadi dalam perusahaan. Sesuai dengan judul penelitian ini, penulis menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru 2 tahun terakhir. Berikut Terlampir Ringkasan Laporan Neraca Saldo/Laporan Posisi Keuangan dan Laba Usaha Pegadaian Kanwil II Pekanbaru 2021-2022:

Tabel 4. 1 Laporan Neraca Saldo/Laporan Posisi Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Periode 2021 s/d 2022:

No	Pos Akun	Periode	
		2021	2022
1	Aset Lancar	Rp 2.222.377.199.543	Rp 2.688.667.667.159
2	Aset Tidak Lancar	-Rp 1.050.061.291.218	-Rp 1.205.512.582.752
3	Persediaan	Rp 1.067.717.673	Rp 1.067.717.673
4	Kas Besar	Rp 3.451.014.692	Rp 2.892.500.692
5	Liabilitas Jangka	Rp 39.485.636.667	Rp 61.953.342.184

	Pendek		
6	Liabilitas Jangka Panjang		Rp 12.669.046.999
7	Ekuitas Yang Dapat Didistribusikan	Rp 860.857.785.595	Rp 2.227.475.597.233
8	Pendapatan Sewa Modal	Rp 555.293.153.655	Rp 566.776.927.932
9	Pendapatan Administrasi	Rp 44.259.767.952	Rp 44.301.288.648
10	Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 19.274.497.169	Rp 16.705.378.974
11	Beban Bunga dan Provisi	Rp 90.949.400.632	Rp 85.227.269.490
12	Beban Pemasaran	Rp 10.464.282.737	Rp 12.292.314.642
13	Beban Administrasi dan Umum	Rp 79.783.643.819	Rp 85.377.140.085
14	Beban Pegawai	Rp 144.841.209.085	Rp 149.254.703.088
15	Beban Penyisihan Piutang	Rp 4.236.272.744	Rp 1.648.457.088
16	Pendapatan Lainnya	Rp 24.169.863	Rp 3.814.513

Sumber: PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru, (2023)

Untuk menilai kinerja Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama tahun 2021-2022 dengan menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari delapan indikator rasio keuangan sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, yaitu:

4.1 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung proporsi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Hery, Analisis Laporan Keuangan Intergtrted and Comperhensive Edition., 2016).Rumus untuk menghitung rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan rasio ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama periode 2021 sampai 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perhitungan ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
	(a)	(b)	(a) / (b)
2021	271.878.001.844	860.857.785.55	0,3%
2022	279.409.734.336	2.227.475.597.233	0,13%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* pada tabel di atas, dapat diketahui pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan, rasio ROE yang dihasilkan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru turun sekitar angka 0,19%. Tahun 2021 dengan rasio ROE

0,32%, dan di tahun 2022 turun menjadi 0,13%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan nilai ekuitas yang sebagian besar disebabkan oleh naiknya saldo laba dan cadangan revaluasi aset tidak diimbangi dengan kenaikan laba tahun berjalan.

Sedangkan bobot skor penilaian rasio ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama tahun 2021 sampai tahun 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Skor Penilaian ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

Tahun	ROE Pegadaian Kanwil II	Interval	Skor	Predikat
2021	0,32%	15 <ROE	20	Sangat Sehat
2022	0,13%	11 <ROE <= 13	16	Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 Pegadaian Kanwil II Pekanbaru menghasilkan bobot skor 20 karena berada di kisaran diatas 15 dan memperoleh predikat sangat sehat. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan skor yaitu 16 karena berada di kisaran angka 12% dan memperoleh predikat sehat. Kendati demikian, hal ini menandakan bahwa perusahaan sudah cukup mampu untuk mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba bersih.

4.2 Return on Investment (ROI)

ROI adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan” (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2018) Metode penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Pegadaian Kanwil II menggunakan metode garis lurus untuk asset bangunan dan metode saldo menurun berganda untuk asset selain bangunan. Persentase profit yang dapat diperoleh dari total jumlah asset yang diinvestasikan. Return on investment adalah cara yang cukup efektif untuk melihat efektivitas dari suatu bisnis. Disini digunakan untuk menghitung berapa dana yang diperlukan untuk investasi. Misalnya saja, apabila investor supaya mauberinvestasi. Selain itu, ROI juga menghitung potensi keuangan aktual perusahaan untuk dapat membagi pendapatan ataupun laba dengan jumlah investasi yang diperoleh. Menurut Kasmir, ROI sebagai rasio pengembalian ataupun hasil atas aset yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Selain itu, ROI adalah skala pengukur efektivitas manajemen suatu transaksi investasi. Rumus untuk menghitung rasio ROI adalah sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung rasio ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total activa}} \times 100$$

Hasil perhitungan rasio ROI Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022 disajikan pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4 .4 Perhitungan ROI Pegadaian Kanwil II Pekanbaru

Tahun 2021-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROI (%)
	(a)	(b)	(a) (c) = (b)
2021	271.878.001.844	2.222.377.199.543	0,12%
2022	279.409.734.336	2.688.667.667.159	0,10 %

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dapat diketahui rasio *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02 % dari 0,12% menjadi 0,10 %. Penurunan tersebut disebabkan karena kenaikan yang besar pada nilai total asset yang disebabkan meningkatnya nilai persediaan, pinjaman yang diberikan, pendapatan yang masih harus diterima, dan asset tetap.

Sedangkan penilaian bobot skor ROI PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2021 sampai tahun 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 .5 Skor Penilaian ROI Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.

Tahun	ROI PT Pegadaian (Persero)	Interval	Skor	Predikat
2021	0,12%	$10,5 < ROI \leq 12$	9	Cukup sehat
2022	0,10%	$10,5 < ROI \leq 12$	9	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel penilaian bobot skor di atas, dapat diketahui bahwa rasio ROI PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 menghasilkan skor 9 dan memperoleh predikat cukup sehat karena rasio ROI yang dihasilkan berada di kisaran angka 0,12%. Sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi di kisaran angka 0,10% dengan skor 9 dan predikat cukup sehat. Hal ini menandakan bahwa dalam dua tahun terakhir, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil pengelolaan asset yang dimiliki masih belum dilakukan secara maksimal.

4.3 Rasio Kas/Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan Cash Ratio nya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Cash Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	ROI (%)
	(a)	(b)	(a) (c) = (b)

2021	3.451.014.692	39.485.636.667	0,09%
2022	2.892.342.184	61.953.342.184	0,05%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui *cash ratio* Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2021 *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 0,09% turun sebesar 0,04% pada tahun 2022 menjadi 0,05%. Penurunan nilai *Cash ratio* disebabkan oleh disebabkan karena nilai hutang lancar dan kas dan setara kas yang bergerak cenderung meningkat pada tahun 2022.

Sedangkan penilaian skor *cash ratio* Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 sampai 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Skor Penilaian Cash Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Cash ratio PTPegadaian (Persero)	Interval	Skor	Predikat
2021	0,09%	$5 \leq X < 10$	1	Kurang Sehat
2022	0,05%	$0 \leq X < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Menurut tabel penilaian bobot skor di atas, dapat terlihat bahwa pada tahun 2021 *cash ratio* Pegadaian Kanwil II Pekanbaru menghasilkan skor 1 dengan predikat kurang sehat. Pada tahun 2022

mengalami penurunan dengan skor 0 dan predikat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena kewajiban lancar pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan saldo pinjaman bank yang meningkat seiring dengan peningkatan yang terjadi pada pinjaman yang diberikan. Pinjaman bank tersebut sebagian besar mempunyai umur kurang dari satu tahun dan digunakan untuk membiayai pinjaman yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *cash ratio* yang dihasilkan mengalami fluktuasi, namun rasio yang dihasilkan masih sangat kecil sehingga kemampuan PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas dan setarakasnya masih jauh dari cukup.

4.4 Rasio Lancar/Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap S. S., 2015).

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan current ratio PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama Tahun 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Daftar Skor Current Ratio PT. Pegadaian Kanwil II

Pekanbaru Tahun 2021-2022.

Tahun	Asset Lancar (Rp)	Hutang lancar(R p)	<i>Current ratio (%)</i>
	(a)	(b)	$\frac{(a)}{(c)} = (b)$
2021	2.222.377.199.543	39.485.636.66 7	56,28%
2022	2.688.667.667.159	61.953.342.18 4	43,40%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai *Current ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus diperoleh dengan aktiva lancar, maka dapat diperoleh Current Ratio untuk tahun 2021 sebesar 56,28, tahun 2022 sebesar 43,40%. Dapat kita lihat bahwa nilai rasio lancar yang dimiliki Pegadaian Kanwil II Pekanbaru mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 12,86%. Penurunan tersebut disebabkan karena kenaikan yang terjadi pada hutang lancar yang sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya nilai pinjaman bank tidak diimbangi oleh kenaikan nilai asset lancar. Pinjaman bank yang naik juga sejalan dengan kenaikan dari jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Pinjaman bank yang dilakukan sebagian besar memiliki umur kurang dari satu tahun dan digunakan untuk kegiatan operasional.

Sedangkan skor penilaian *current ratio* PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Perhitungan Current Ratio Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	<i>Current Ratio</i> PT Pegadaian (Persero)	Interval	Skor	Predikat
2021	56,28%	$125 \leq X$	5	Sangat Sehat
2022	43,40%	$125 \leq X$	5	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Menurut tabel skor penilaian di atas, dapat diketahui bahwa meskipun *current ratio* Pegadaian pada tahun 2021 dan 2022 menghasilkan angka yang berfluktuasi, namun rasio tersebut selalu berada di atas 125%, sehingga rasio tersebut selalu memperoleh bobot skor 5 dan memperoleh predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 sampai 2022 memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

4.5 Collection Periods (CP)/Periode pengumpulan

Collection Periods adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa lama waktu yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk mengumpulkan piutang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah: $Collection Periods =$

$$\frac{\text{Total piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan *collection periods* PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Perhitungan Collection Periods dan Bobot Skor Collection Periods Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	Collection periods (Hari)	Interval	Skor	Predikat
	(a)	(b)	(c) = (b) x 365		(d)	
2021	4.241.526.42	618.769.378.	2,50	x <= 60	5	Sangat sehat
	7	777				
2022	1.648.457.08	627.536.711.	0,96	x <= 60	5	Sangat sehat
	8	240				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Menurut tabel diatas, pada tahun 2021 *Collection Periods* memperoleh angka 2,50 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,96. Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwa waktu yang dibutuhkan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru untuk mencairkan piutang nya kurang dari 1 hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami penurunan angka, namun bobot skor

yang dihasilkan adalah 5 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dalam mengumpulkan piutangnya sangat baik.

4.6 Perputaran Persediaan/Inventory Turn Over

Rasio ini menggambarkan seberapa cepat pengelolaan persediaan yang ada di dalam perusahaan dapat diubah menjadi penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah:

$$\begin{aligned} & \textit{Inventory Turn Over} \\ &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan perputaran persediaan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Perhitungan Perputaran Persediaan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	<i>Inventory Turnover</i> (Hari)	Interval	Skor	Predikat
	(a)	(b)	(a) = (b) x 365			
2021	1.067.716.873	618.769.378. 777	0,63	x<=60	5	Sangat Sehat
2022	1.067.716.	627.536.711	0,62	x	5	Sangat

2	873	.240	<		Sehat
			=		
			6		
			0		

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 dan 2022 memperoleh nilai Perputaran persediaan yang tetap yaitu di angka 0,6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang ada di dalam PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dapat diubah menjadi penjualan sangat baik dengan kondisi bobot skor 5 predikat sangat sehat.

4.7 Total Assets Turn Over (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Prihadi, 2012). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Total\ Pendapatan}{Capital\ Employed} \times 100\ %$$

Hasil perhitungan rasio TATO PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru selama tahun 2021 sampai 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Perhitungan TATO Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Capital Employed (Rp)	Total Assets Turn Over (%)
-------	-----------------------	-----------------------	----------------------------

	(a)	(b)	$\frac{(a)}{(b)}$
2021	618.769.378.777	2.223.377.199.543	27,84%
2022	627.536.711.240	2.688.667.667.159	23,34%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui rasio TATO yang dihasilkan oleh PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Tahun 2021 nilai rasio TATO yang dihasilkan adalah 0,28%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,23% menjadi 0,05%.

Penurunan nilai rasio TATO Tahun 2022 disebabkan karena meningkatnya total pendapatan dan total asset yang tidak seimbang. Sedangkan skor penilaian TATO PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Perhitungan Skor TATO Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	TATO PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru	Interval	Skor	Predikat
2021	0,28%	$20 < x \leq 40$	2	Kurang Sehat
2022	0,23%	$20 < x \leq 40$	2	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023.

Berdasarkan perhitungan bobot skor di atas, dapat diketahui rasio TATO pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 selalu menghasilkan skor 2 dan memperoleh predikat kurang sehat. Karena rasio TATO

yang dihasilkan selama 2 tahun tersebut selalu berada di kisaran angka 20%. Sesuai dengan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002, jika rasio yang dihasilkan berada di atas angka 20% dan kurang dari sama dengan 40% maka bobot skor yang diperoleh adalah 2.

4.8 Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana proporsi modal sendiri digunakan untuk membiayai kebutuhan seluruh asset. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$TMS \text{ Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan rasio TMS terhadap TA PT Pegadaian Kanwil II Pekanbaru tahun 2021- 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Perhitungan TMS Terhadap TA Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Total Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	TMS terhadap TA (%)
	(a)	(b)	$\frac{(a)}{(b)}$
2021	860.857.785.595	2.223.377.199.543	38,73%
2022	2.227.475.697.233	2.688.667.667.159	82,84%

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rasio TMS terhadap Total Asset PT Pegadaian (Persero)

Tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami peningkatan. Dimana tahun 2022 rasio yang dihasilkan sebesar 0,83%, meningkat sebesar 0,44% dibandingkan tahun 2021 yang menghasilkan rasio sebesar 0,39%.

Rasio TMS terhadap Total Asset yang dihasilkan tersebut menandakan bahwa sebagian besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan dibiayai dari modal pihak luar yaitu berupapinjaman dari kreditur. Kenaikan di tahun 2022 disebabkan karena kenaikan total modal sendiri di tahun 2022 sebesar 10,52% atau Rp2.227.475.697.233.

Laba bersih yang dihasilkan menjadi salah satu alasan total modal sendiri mengalami kenaikan atau penurunan. Karena modal yang berasal dari pemerintah yang dimiliki oleh PT Pegadaian setiap tahunnya kecil. Meningkatkan jumlah laba bersih menjadi salah satu cara untuk meningkatkan modal yang dimiliki karena akan meningkatkan nilai saldo laba perusahaan di tahun berikutnya. Sedangkan kenaikan total asset lebih dominan disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Sedangkan bobot skor penilaian Rasio TMS terhadap Total Asset PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 .15 Skor Penilaian Rasio TMS Terhadap Total Asset Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	TMS terhadap TA PT Pegadaian (Persero)	Interval	Skor	Predikat
2021	0,39%	$30 \leq X < 40$	10	Sangat Sehat
2022	0,83%	$80 \leq X < 90$	7	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Menurut tabel penilaian bobot skor di atas, dapat diketahui bahwa rasio TMS terhadap TA Tahun 2021 menghasilkan skor 10 dan memperoleh predikat sangat sehat karena rasio TMS terhadap TA berada di kisaran angka 30%. Sesuai dengan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002, jika rasio TMS terhadap TA yang dihasilkan lebih besar sama dengan 30 dan kurang dari 40, maka bobot skor yang dihasilkan adalah 10. Sedangkan di Tahun 2022 rasio TMS terhadap TA PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru mengalami penurunan skor menjadi 7 dengan predikat cukup sehat karena berada di kisaran 80%. Sesuai dengan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002, jika rasio TMS terhadap TA yang dihasilkan lebih besar sama dengan 80 dan kurang dari 90, maka bobot skor yang dihasilkan adalah 7.

4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dari delapan indikator pada PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022, dapat diketahui rincian dari masing-masing bobot skor yang dihasilkan dan dihitung total bobot skor dari kedelapan indikator rasio tersebut. Total bobot

tersebut nantinya akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan dari PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021- 2022.

Rincian total bobot skor delapan indikator dalam aspek keuangan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 16 Total Bobot Skor Delapan Indikator Dalam Aspek Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022.

No	Indikator	Bobot Skor	
		2021	2022
1	<i>Return on Equity (ROE)</i>	20	16
2	<i>Return on Investment (ROI)</i>	9	9
3	<i>Rasio Kas/Cash Ratio</i>	1	0
4	<i>Rasio Lancar/Current Ratio</i>	5	5
5	<i>Collection periods</i>	5	5
6	<i>Perputaran Persediaan/Inventory Turn Over</i>	5	5
7	<i>Perputaran Total Asset/Total Assets Turn Over (TATO)</i>	2	2
8	<i>Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TA)</i>	10	7
TOTAL BOBOT SKOR		57	49

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel total bobot skor delapan indikator di atas, dapat diketahui bahwa total bobot skor dari PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru untuk tahun 2021 sebesar 58,5. Tahun 2022 total bobot skor yang dihasilkan turun sekitar 9,5 menjadi 49.

Penurunan total bobot skor di tahun 2022 disebabkan karena pencapaian bobot skor rasio ROE mengalami penurunan yang disebabkan karena kenaikan yang besar pada nilai total asset yang disebabkan meningkatnya nilai persediaan, pinjaman yang diberikan, pendapatan yang masih harus diterima, dan asset tetap. Selain itu juga karena penurunan bobot skor ROI yang disebabkan karena kenaikan total asset tidak diimbangi dengan kenaikan nilai EBIT yang dihasilkan. Penurunan total bobot skor tahun 2022 juga disebabkan karena penurunan bobot skor TMS terhadap TA yaitu dari 10 di tahun 2021 menjadi 7 di tahun 2022. Hal ini karena meningkatkan jumlah laba bersih menjadi salah satu cara untuk meningkatkan modal yang dimiliki karena akan meningkatkan nilai saldo laba perusahaan di tahun berikutnya. Sedangkan kenaikan total asset lebih dominan disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

Untuk menilai tingkat kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru agar sesuai dengan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002, menurut (Sutrisno (dalam Baskara dan Rahyuda) , 2016) hasil perhitungan total bobot skor dari delapan indikator aspek keuangan perlu dibuat ekuivalennya dengan cara membagi total bobot skor penilaian aspek keuangan dengan bobot aspek keuangan

sebesar 70%. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan tingkat kesehatan aspek keuangan yang telah setara dengan tingkat kesehatan dari tiga aspek BUMN non-infrastruktur. Tingkat kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II pada tahun 2021 dan 2022 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 17 Tingkat Kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021-2022

Tahun	Total Bobot Skor PT Pegadaian	Total Bobot Aspek Keuangan	Total Bobot Seluruh Aspek	Total Bobot Skor di Buat Ekuivalen	interval	kategori	Prdkt
	(a)	(b)	(c)	$(d) = (a) \div \frac{(b)}{(c)}$			
2021	59	70	100	81,43	$80 < TS \leq 95$	AA	S
2022	49	70	100	70	$65 < TS \leq 80$	A	S

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel tingkat kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 – 2022 di atas, dapat diketahui pada tahun 2021 menghasilkan kategori AA dengan predikat sehat dimana total bobot skor secara ekuivalen yang dihasilkan sebesar 81,43. Predikat sehat yang dihasilkan tersebut disebabkan karena kemampuan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru dalam melakukan operasionalnya untuk menghasilkan laba cukup baik, dengan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp271.878.001.844 sehingga rasio ROE dan ROI PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru menghasilkan bobot skor yang tinggi, bobot skor dari kedua rasio tersebut menjadi faktor dominan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru meraih predikat sehat

dengan kategori A.

Tahun 2022, tingkat kesehatan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru menghasilkan predikat sehat dengan kategori yang menurun yaitu di kategori A, dimana total bobot skor secara ekuivalen yang dihasilkan sebesar 70. Penurunan kategori yang dihasilkan dari kategori AA pada tahun 2021 menjadi kategori A pada tahun 2022 disebabkan karena menurunnya bobot skor rasio ROI yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) dari yang sebelumnya menghasilkan bobot skor 10,5 di tahun 2021 menjadi 9 di tahun 2022. Selain itu juga karena penurunan bobot skor ROE yang pada tahun 2021 bernilai 20, di tahun 2021 turun menjadi 16. Lalu juga karena penurunan bobot skor TMS terhadap TA di tahun 2022 yaitu dari 10 di tahun 2021 menjadi 7 di tahun 2022. Sehingga menyebabkan total bobot dari seluruh rasio mengalami penurunan dari 58,5 di tahun 2021 menjadi 49 di tahun 2022. Meskipun demikian, bobot skor dari rasio ROI bersama dengan bobot skor rasio ROE dan TMS terhadap TA kembali menjadi faktor dominan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru tetap menghasilkan predikat sehat.

Dengan demikian kondisi tingkat kesehatan yang diperoleh PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 selalu mendapatkan predikat sehat dan menandakan bahwa perusahaan telah cukup baik dalam mengelola keuangannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Saran

1. Bagi Pegadaian Kanwil II Pekanbaru diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang sudah baik untuk tahun-tahun berikutnya. Perusahaan dapat lebih mengembangkan unit usaha diluar inti bisnis perusahaan (gadai dan pembiayaan) atau produk gadai yang mempunyai jangka waktu lebih singkat dan mengelola sumber daya yang ada secara maksimal sehingga dapat menambah jumlah pendapatan agar menghasilkan laba yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan nilai ROE, ROI dan TATO. Besarnya laba tersebut juga akan meningkatkan nilai saldo laba yang nantinya dapat menghasilkan nilai rasio TMS terhadap TA secara maksimal. Perusahaan juga dapat segera melakukan penjualan lelang barang jaminan yang sudah masuk periode lelang agar dapat diubah menjadi kas sehingga kedepannya nilai cash ratio dapat meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya menambahkan periode yang lebih lama, serta sebaiknya juga menggunakan aspek administrasi dan aspek operasional. Agar dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan dan melihat perkembangan kondisi kesehatan perusahaan yang lebih baik dan menambah referensi terkait tingkat kesehatan perusahaan BUMN

agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa kinerja keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru:

1. Rasio Return on Equity (ROE) yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 – 2022 memperoleh bobot skor 20 di tahun 2021 dengan predikat sangat sehat dan mengalami penurunan menjadi 16 di tahun 2022 dengan predikat sehat. Meskipun mengalami penurunan, nilai ROE Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 – 2022 termasuk kedalam kategori sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sudah baik dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, namun masih kurang optimal karena mengalami penurunan.
2. Rasio Return on Investment (ROI) yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 memperoleh bobot skor 9 dengan predikat Cukup Sehat, sedangkan tahun 2022 memperoleh bobot skor 9 dengan predikat Cukup Sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan belum dilakukan secara maksimal
3. Rasio Kas/Cash Ratio yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 memperoleh bobot skor 1 dengan predikat kurang sehat, dan di Tahun 2022 memperoleh bobot skor 0 dengan predikat tidak sehat. Bobot skor tersebut masih sangat jauh

dibawah bobot maksimal yaitu 5. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang tunai masih jauh dari cukup.

4. Rasio Lancar/Current Ratio yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 selalu memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar.

5. Collection Periods yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 – 2022 memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha semakin baik tiap tahunnya.

6. Perputaran Persediaan/Inventory Turn Over yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 selalu memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola persediaanya untuk menghasilkan pendapatan.

7. Total Assets Turn Over (TATO) yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 - 2022 memperoleh bobot skor yang sama yaitu 2 dengan predikat kurang sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh assetnya untuk menghasilkan pendapatan tidak baik karena

tidak mengalami peningkatan.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) yang dihasilkan oleh Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 menghasilkan bobot skor maksimal, yaitu 10 dengan predikat sangat sehat. Namun mengalami penurunan di Tahun 2022 menjadi 7 dengan predikat cukup sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membiayai seluruh asetnya dengan menggunakan modal sendiri, karena mengalami penurunan.

9. Kondisi tingkat kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru Tahun 2021 berada pada predikat sehat dengan kategori AA, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 57 atau secara ekuivalen sebesar 81,43 Tahun 2022 berada pada predikat sehat dengan kategori A, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 49 atau secara ekuivalen sebesar 70,0. Tingkat kesehatan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru pada tahun 2021-2022 dapat dikatakan sudah baik karena memperoleh tingkat kesehatan dengan kategori A dan AA dengan predikat sehat. Dengan demikian kondisi tingkat kesehatan yang diperoleh Kinerja Keuangan Pegadaian Kanwil II Pekanbaru pada tahun 2021-2022 selalu mendapatkan predikat sehat dan menandakan bahwa Kinerja Keuangan Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Kanwil II Pekanbaru telah cukup baik dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diani Urbaya, I. S. (2015-2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERIODE TAHUN.
- Hanafi, D. M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *UPP STIM YKPM*.
- Hans Kartikahadi, d. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. (2015).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio*. Jakarta: (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergtrted and Comperhensive Edition*. Jakarta : PT.Grasindo Intergtrted and Comperhensive Edition.
- Hutauruk, M. 2. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Irham, F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Cetakan 11 Rajawali.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kuangan, I. A. (2015). *Keuangan, Ikatan Akuntan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Keuangan.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Cetakan ketujuhbelas. Liberty.
- Muslih, P. R. (2016-2020). *Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*.
- Rahmiani, N. A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian ((PERSERO) Cabang Talasapang di Kota Makassar*.
- Rahyuda., S. (. (2016).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta.: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno (dalam Baskara dan Rahyuda) . (2016).
- Sutrisno. (2016).

